

KETANGGUHAN PETANI SAWIT DALAM UPAYA PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Diah Panca Sawitri¹, Tuti Rahmi², Yanladila Yeltas Putra³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: diahpancasawitri7@gmail.com

Article History

Received: 16-10-2025

Revision: 21-11-2025

Accepted: 29-11-2025

Published: 08-12-2025

Abstract. Palm oil plantations in Indonesia have experienced significant development in improving the country's economic growth and boosting the people's economy. Palm oil plantation crops are one of the plantations that have played an important role for the community in Merangin Regency. This study aims to describe how resilient palm oil farmers are in facing the problems of palm oil plantations in Merangin Regency. This research is qualitative research with a case study approach. Data collection from the research findings was carried out through observations and in-depth interviews with palm oil farmers in Pinang Merah Village and Rantau Panjang Village. Data analysis was conducted qualitatively through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analysis results revealed several indicators of resilience in oil palm management, including the commitment of oil palm farmers, the controls implemented, the challenges faced, and the impact of oil palm plantations on the lives of oil palm farmers.

Keywords: Palm Oil Farmers, Plantation Management

Abstrak. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara dan menggerakkan perekonomian rakyat. Tanaman perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu Perkebunan yang telah mempunyai peran penting bagi Masyarakat di Kabupaten Merangin. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana gambaran ketangguhan petani sawit dalam menghadapi permasalahan perkebunan kelapa sawit di kabupaten Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data hasil temuan penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara secara mendalam pada petani sawit di Desa Pinang Merah dan Desa Rantau Panjang. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ditemukan beberapa indikator ketangguhan dalam pengelolaan kelapa sawit, diantaranya dari komitmen petani sawit, kontrol yang dilakukan, tantangan yang dihadapi dan dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan petani sawit.

Kata Kunci: Petani Sawit, Pengelolaan Perkebunan

How to Cite: Sawitri, D. P., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2025). Ketangguhan Petani Sawit dalam Upaya Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11571-11578. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4387>

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian secara umum, dan sektor perkebunan khususnya. Hal tersebut karena tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (STAGE, 2014). Tanaman kelapa sawit juga merupakan

sumber daya alam yang dapat diperbaharui, baik berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun (Arsyad, 2017).

Salah satu provinsi penghasil kelapa sawit di Sumatra yaitu Jambi yang memiliki luas areal sebesar 808.923 Ha. Terkhusus kabupaten Merangin yang memiliki luas areal sebesar 66.125 Ha. Masyarakat Kabupaten Merangin menjadikan sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sektor unggulan dalam bermata pencaharian untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin Tahun 2021 yang menunjukkan bahwa hasil produksi kelapa sawit di kabupaten merangin cukup tinggi.

Dari hasil wawancara dengan salah satu penduduk Desa Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin yaitu dengan subjek, didapatkan beberapa masalah yang dihadapi beliau sebagai petani sawit. Pertama, kondisi lahan seperti perbukitan dan lahan gambut mempengaruhi proses penanaman. Kedua, kendala dalam pembibitan sawit dalam bentuk kecambah banyak tanaman yang lebih banyak beresiko mati. Ketiga, dalam proses penanaman sawit banyak gangguan dari binatang seperti monyet dan tikus. Keempat, perubahan iklim seperti kemarau panjang dan curah hujan berkepanjangan dapat berpengaruh besar dalam produksi sawit. Dan masalah kelima, perubahan harga yang drastis menurun sangat mempengaruhi pendapatan. Hal tersebut menyebabkan pendapatan keluarga berkurang, karena berkebun sawit menjadi pendapatan utama dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Hasil wawancara dengan salah satu penduduk Desa Pinang Merah Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin yaitu dengan subjek S pada hari Selasa, 19 Desember 2023 didapatkan beberapa masalah yang dihadapi beliau sebagai petani sawit. Pertama, Adanya hama yang menyerang seperti tikus, monyet, dan babi. Kedua, adanya kendala di saat masuk kedalam lahan Perkebunan, sehingga harus membuka jalan dengan cara bergotong royong dengan tetangga lahan sekitar. Ketiga, Kendala saat pembibitan kelapa sawit (banyaknya kecambah yang mati).

Seorang petani sawit ketika dalam pengelolaannya menghadapi berbagai permasalahan kelapa sawit, individu tersebut akan masuk pada tahap *hardy coping* atau *transforational coping*. *Hardy coping* yang akan mempengaruhi individu untuk bisa berusaha dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam mengelola kelapa sawit. Untuk menuju ke tahap tersebut, seorang individu bahkan petani sawit harus melalui tahapan-tahapan seperti mengelola stres, emosional, dan memperbaiki diri mengenai hal di masa sekarang dan yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketangguhan petani sawit dalam menghadapi masalah perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Merangin

METODE

Penelitian pada tulisan ini yaitu penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami oleh individu. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengungkapk an konsep ketangguhan yang seharusnya ada dalam diri setiap petani kelapa sawit. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi ata pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih berfokus selama proses di lapanga bersama dengan pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibelitas dengan sistim triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawaban sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji kebebasan data (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 3
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 1

No	Subjek	Tanggal Wawancara	Tempat
1	A	Selasa, 13 Juni 2023	PT. Kurnia Palma Agung Lestari.
2	A	Rabu, 4 Juli 2023	PT. Kurnia Palma Agung Lestari.
3	A	Minggu, 30 Maret 2024	PT. Kurnia Palma Agung Lestari.
4	A	Jumat, 17 Mei 2024	PT. Kurnia Palma Agung Lestari.

Tabel 4
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 2

No	Subjek	Tanggal wawancara	Tempat
1	S	Selasa, 19 Desember 2023	Rumah subjek Ibu Saonah
2	S	Jumat, 29 Desember 2023	Rumah subjek Ibu Saonah
3	S	Sabtu, 23 Maret 2024	Rumah subjek Ibu Saonah
4	S	Rabu, 10 April 2024	Rumah subjek Ibu Saonah

Penelitian ini secara general membahas tentang bagaimana Gambaran ketangguhan Petani Sawit Dalam Menghadapi Masalah Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Merangin. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang interpretasi temuan yang telah didapatkan nerdasarkan teori-teori yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk memberikan Gambaran ketangguhan dan menganalisa persamaan dan perbedaan penelitian.

Komitmen Petani dalam Upaya Pengelolaan Kelapa Sawit

Komitmen yaitu suatu aktivitas yang harus dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari seperti kontak sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Kobasa (dalam Schellenberg, 2005). Individu yang berkomitmen tidak mudah menyerah dibawah situasi yang menekan dan keterlibatan mereka mengambil pendekatan aktif bukan pasif dan penghindaran. Petani sawit di Kabupaten Merangin memiliki komitmen yang kuat dalam menghadapi permasalahan dalam pengelolaan kelapa sawit miliknya ini dibuktikan dari keyakinan diri subjek A dalam memutuskan untuk menjalankan bisnis keluarga dalam pengelolaan kelapa sawit padahal sudah memiliki usaha sendiri, mampu menyesuaikan diri dan bertahan dalam mengelola kedua usaha miliknya, sikap positif dalam memandang permasalahan dan tantangan dalam pengelolaan kelapa sawit, dan penerimaan resiko dalam menjalankan dua usahanya.

Pernyataan ini juga didukung oleh data yang penulis temukan dalam wawancara bersama subjek S Dimana subjek S mampu beradaptasi dengan kedua perannya menjadi petani sawit dan ibu rumah tangga, berhasil menjalankan profesinya sebagai petani sawit tanpa melupakan tanggung jawab sebagai isteri dan ibu, dan ketekunan subjek S dalam menghadapi penurunan harga pasar kelapa sawit. Individu yang memiliki sikap komitmen yang tinggi akan merasakan pentingnya untuk tetap terlihat dalam peristiwa dan individu yang ada di sekitarnya, tidak peduli seberapa tertekan dirinya, sedangkan individu yang kurang memiliki sikap komitmen akan menarik dan mengisolasi diri dari lingkungan sekitarnya, individu yang memiliki kontrol dalam dirinya akan mampu memberikan pengaruh terhadap sekitarnya. Dengan demikian sikap tangguh ini dapat diartikan sebagai keberanian dan motivasi yang diperlukan untuk melakukan kerja keras dalam mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi sebuah peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan diri.

Kontrol yang Dilakukan Petani Sawit dalam Upaya Pengelolaan Kelapa Sawit

Menurut Bighee (dalam Schellenberg, 2005) kontrol merupakan ukuran pada ketiadaan kekuatan diri yang dirasakan oleh individu dan dipercaya bahwa seseorang mampu mengontrol atau mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang ada di dalam kehidupannya. Dengan adanya individu dengan kontrol yang kuat akan cenderung lebih optimis dan lebih berhasil dalam menghadapi permasalahan apabila dibandingkan dengan individu dengan kemampuan kontrol rendah. Kontrol ini tercermin dari bagaimana subjek A memiliki kecerdasan emosional mampu menjaga kestabilan dua usaha yang dimilikinya dan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini dipaparkan subjek A dalam wawancara sebagai berikut:

“Salah satu kontrol diri yang sangat penting dalam menjalankan usaha adalah kita tuh harus punya kecerdasan emosi yang baik mbak, karena menjadi pemimpin itu ga mudah jadi kita butuh emosi yang stabil juga untuk menghadapinya”. (wawancara subjek A transkrip 239-244).

Aspek kontrol ini juga peneliti temukan pada subjek S dimana subjek S melakukan kontrol terhadap usahanya dengan memiliki laporan keuangan secara mandiri, memiliki sikap pantang menyerah saat dalam masa-masa panen yang anjlok, dan memiliki rasa syukur kepada Tuhan. Emmons (2007), menyebutkan bahwa dengan bersyukur mampu menjadikan seseorang lebih baik, bisa menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan, juga mampu menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan lingkungan dan komunitasnya. Namun ketidakbersyukuran yang dimiliki oleh individu akan dapat merusak keharmonisan yang sudah tercipta sebelumnya. Ketidakbersyukuran menurut Emmons (2007) diumpakan sebagai suatu kejahatan, dimana orang yang selalu tidak bersyukur akan cenderung untuk tidak menyukai kebaikan dalam bentuk apapun yang diterimanya dari orang lain, serta memiliki pemikiran yang sempit dalam mensikapi kebaikan yang diterimanya dari orang lain.

Individu yang tidak bersyukur akan selalu mensikapi kebaikan dari orang lain dengan sikap mencemooh, mencaci maki, bahkan dengan kecurigaan dan kemarahan. Oleh karenanya dengan selalu bersyukur dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk membantu orang lain, hal ini disebabkan adanya sense terhadap sesama individu untuk selalu berbuat kebaikan. Sebaliknya, individu yang memiliki rasa syukur akan selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan kepadanya.

Tantangan yang Dihadapi Petani Sawit

Konflik Lahan

Persaingan lahan antara perkebunan kelapa sawit, masyarakat lokal, dan pemilik hak adat sering kali memunculkan konflik lahan. Ini bisa menjadi masalah sosial yang kompleks yang memerlukan penyelesaian yang adil. Konflik lahan yang sering terjadi di lingkungan petani sawit di Desa Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir dan Desa Pinang Merah Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin adalah konflik tenurial sengketa mengenai status kepemilikan atau hak atas tanah. Ini bisa terjadi antara petani dan perusahaan, atau antara petani dan kelompok lain yang mengklaim lahan.

Gangguan Hama

Dalam proses pengelolaan kelapa sawit terutama dalam penanaman biasanya terserang hama yang mengganggu proses penanaman kelapa sawit. Hama yang menyerang pada tanaman sawit seperti monyet, tikus, dan babi. Untuk mengatasi hama tersebut petani sawit biasanya memagar sekeliling pohon dari kayu ataupun bambu

Perubahan Iklim

Pada kondisi tertentu pengaruh iklim terhadap penanaman kelapa sawit sangat berpengaruh baik ketika curah hujan dan kemarau panjang. Curah hujan dapat dianggap sebagai faktor utama yang membatasi potensi hasil kelapa sawit. Sedangkan kemarau panjang masi bisa diatasi dengan memberikan pupuk dan perawatan lainnya. Paterson, (2015) menjelaskan bahwa varibilitas iklim yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan kelapa sawit sudah cekaman kekeringan dan cekaman kelebihan air. Distribusi curah hujan yang kurang berdampak pada perkembangan bunga pada tanaman kelaa sawit dan meningkatnya keguguran, randa gagal atau busuk, produktivitas rendah dan perbungaan panjang sekitar 8-9 bulan. Kekurangan air pada kelapa sawit dapat menyebabkan kekurangan unsur hara pada tanaman kelapa sawit. Curah hujan yang berlebih juga merusak tandan buah segar (TBS) menurunkan kualitas jalan, menghambat aktivitas panen, dan banjir.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada subjek A dan subjek S ditemukan bahwa dalam proses penanaman kelapa sawit, tidak hanya mendapat gangguan dari binatang saja, tetapi juga dari perubahan iklim. Kemarau yang panjang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan kelapa sawit. Tidak hanya itu, curah hujan yang tinggi juga sangat mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit. Bahkan kedua iklim tersebut jika terjadi terus-menerus bisa berakibat pada kematian tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara kedua petani tersebut, didapatkan bahwa dalam proses pengelolaan dan penanaman kelapa sawit banyak mengalami gangguan dari luar seperti gangguan dari binatang seperti monyet, tikus, bahkan babi. Namun para petani tidak ambil pusing, mereka mempunyai cara sendiri dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Seperti memberikan racun kepada binatang tersebut serta memagar pohon sawit agar tidak dirusak oleh binatang tersebut. Produktivitas dan Perubahan Harga Komoditas

Meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit sambil menjaga keberlanjutan merupakan tantangan teknis yang harus diatasi. Selain itu, harga minyak kelapa sawit yang fluktuatif dapat mempengaruhi pendapatan petani dan produsen. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, petani sawit dan industri kelapa sawit harus bekerja sama dengan pemerintah,

masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan untuk mengembangkan praktik perkebunan yang lebih berkelanjutan dan menghormati hak-hak masyarakat. Selain itu, diversifikasi ekonomi dan pelatihan bagi petani kelapa sawit juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada komoditas ini dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Individu yang memiliki tingkat ketangguhan (*hardness*) yang tinggi akan cenderung memiliki kemampuan dalam melawan stres dan percaya bahwa individu berkepribadian *hardiness* dapat mengontrol dan mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya. Individu yang memiliki sifat ketangguhan (*hardiness*) biasanya memiliki komitmen secara mendalam terhadap pekerja yang disenangi dan memandang suatu perubahan sebagai satu tantangan yang positif atau kesempatan untuk menuju kearah yang lebih baik (Olivia, 2014). Menurut Soemarwoto (2009) dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat pengerjaan sebuah aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. menurut Carley dan Bustelo (2002) menyatakan bahwa dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha dan pola tenaga kerja. Adapun dampak dalam sosial-ekonomi dari adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit menurut Suratmo (2004) terdiri dari (1) penyerapan tenaga kerja, (2) berkembangnya struktur ekonomi, (3) peningkatan pendapatan masyarakat, (4) menciptakan lapangan kerja baru, dan (5) terbukanya akses desa dengan desa lain

Penjelasan teori diatas sesuai dengan data yang peneliti temukan dilapangan melalui hasil observasi dan wawancara terhadap subjek A dan subjek S. Penjelasan lebih lanjutnya sebagai berikut:

“Daerah sini memang terkenal dengan hasil kelapa sawitnya mbak, kalo dulu memang masih hitungan jari yang buka lahan, semakin lama semakin banyak yang membuka lahan karena tau potensi tanahnya apalagi sekarang anak muda suda tidak gengsi lagi buat menjadi petani malahan saya liat ada aja kegiatan atau program baru yang mereka buat”. (wawancara_subjek s_transkip 305-311).

Hal ini sejalan juga dengan pemaparan yang disampaikan oleh subjek A sebagai berikut:

“Tenaga kerja ya butuh mbak. Karena kan memang lahan yang saya buat ini ga sedikit jadi tentunya saya juga butuh petani-petani lain yang mau bekerja sama saya dan itu biasanya saya butuh 10-15 orang untuk urus satu kebun”. (wawancara_subjek A_transkip 314-318).

Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kelapa sawit di Desa Pinang Merah dan Desa Rantau Panjang Kabupaten Merangin tidak hanya menguntungkan bagi pemiliknya saja, namun juga memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat karena adanya penyerapan tenaga kerja dan terciptanya lapangan kerja baru. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa mayoritas dari masyarakat tersebut

memilih untuk bekerja menjadi petani sawit entah itu membuka lahan sendiri atau menjadi pekerja bagi lahan oranglain

KESIMPULAN

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa, kedua subjek penelitian yaitu A dan S memiliki upaya dalam mencapai ketangguhan (hardiness) yang berbeda-beda tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan ketangguhan (hardiness) tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan (hardiness) A dan S diantaranya karena pola asuh orang tua, kesempatan untuk berkembang dan bekerjasama, adanya motivasi pada diri masing-masing subjek dan dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun lingkungan di tempat kerja, serta pandangan masing-masing subjek terhadap situasi sulit sekaligus upaya menyikapinya.

Ketangguhan (hardiness) meliputi aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Individu dikatakan tangguh apabila mampu memenuhi ketiga aspek tersebut. Diketahui bahwa subjek A dan S memiliki karakteristik ketangguhan (hardiness) yang utuh karena mampu mengendalikan aktivitas sebagai petani sawit tanpa mengalami hambatan yang berarti, mampu bertanggung jawab atas keputusan menjadi petani sawit dengan memperoleh pencapaian baik dalam memasukkan tiap tahunnya, serta mampu beradaptasi dengan resiko-resiko yang timbul dalam proses pengelolaan kelapa sawit dengan tetap berprasangka baik terhadap kesulitan yang dialami.

REFERENSI

- Emmons, R. A.-A. (2003). The assessment of gratitude : . *Amarican Psychological Assocation*.
- Ilham Arsyad, S. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*,75.Jakarta: Grasindo.
- Muhtarom, A. (2017). Kepuasan Kerja dan Komitmen Kerja. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(01), 133-143.
- Olivia&Yantje.(2014).Kepemimpinan, Penempatan Kerja Dan Kompensasi Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. KCU Manado..*Jurnal EMBA*,Vol. 2,No. 2 Hal.944-954
- Stage, P. B. (2014). Sukri Habibi Nasution, Chairani Hanum, Jasmani Ginting . *Juenal Online Agroekoteknologi*. ISSN No. 2337-6597, 691.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D . Bandung : Alfabeta .
- Suratmo, G. (2004). Analisis Mengenal Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.